

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di Indonesia subsektor industri makanan dan minuman mempunyai peran yang cukup besar dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari data Kemenperin, di kuartal III-2016 lalu, industri ini tumbuh dengan pesat dengan pertumbuhan sebesar 9,82%. Angka tersebut melampaui pertumbuhan industri nasional sebesar 4,71% pada periode yang sama. Pertumbuhan ini disebabkan oleh meningkatnya pendapatan masyarakat, tumbuhnya populasi kelas menengah yang disertai kecenderungan pola konsumsi masyarakat yang mengarah untuk mengonsumsi produk – produk pangan olahan. (*money.kompas.com*, 2017)

Industri makanan dan minuman juga menyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 33,6% pada kuartal III-2016. Sedangkan untuk nilai ekspor produk makanan dan minuman sepanjang 2016 mencapai US\$ 19 miliar. Dapat dilihat dari perkembangan realisasi investasi industri ini sampai dengan kuartal III-2016 sebesar Rp 24 triliun untuk Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) sebesar US\$ 1,6 miliar. (*money.kompas.com*, 2017)

Pertumbuhan industri makanan dan minuman di akhir Juni 2017 melambat dibandingkan hasil triwulan I-2017. Pertumbuhan industri ini pada triwulan II-2017 sebesar 7,19%. Walaupun mengalami sedikit perlambatan bila dibandingkan dengan triwulan I-2017 sebesar 8,15%. Di triwulan II-2017 Industri ini tetap memiliki peranan penting dalam pembangunan sektor industri terutama kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Hal ini terbukti lewat industri makanan dan minuman yang menjadi subsektor terbesar yakni 34,42% dari subsektor lainnya. (*www.finance.detik.com*, 2017)

Peran penting industri makanan dan minuman juga dapat dilihat dari jumlah ekspor periode Januari - Juni 2017 yang mencapai US\$ 15,4 miliar. Hal ini

dibandingkan dengan impor produk makanan dan minuman yang memiliki nilai sebesar US\$ 4,7 miliar. (www.finance.detik.com, 2017)

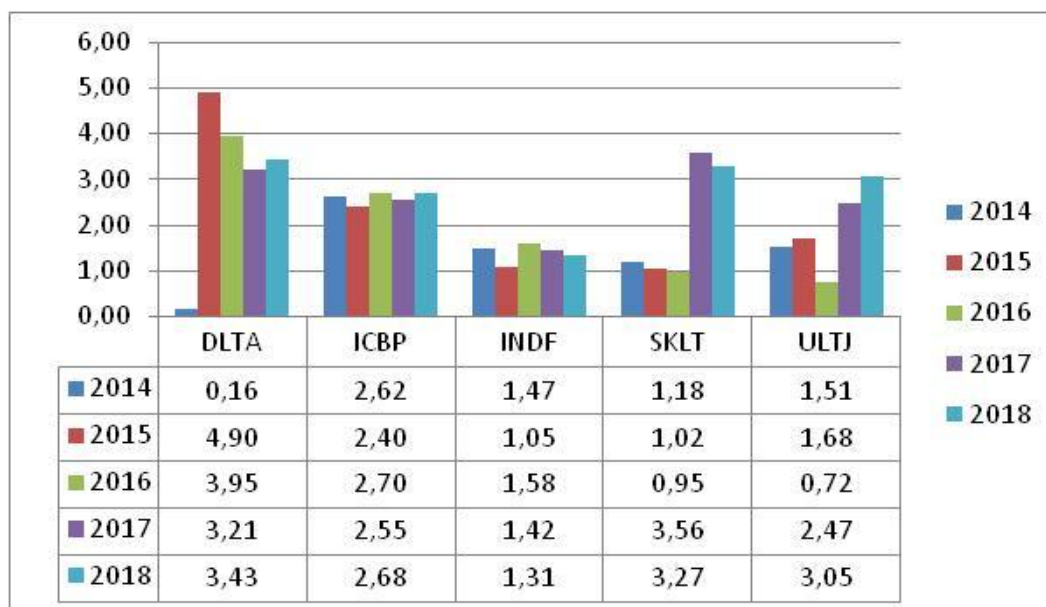
Di tahun 2018 subsektor industri makanan dan minuman masih menjadi subsektor andalan penopang pertumbuhan manufaktur di Indonesia. Kementerian Perindustrian (Kemenperin) mencatat, sepanjang tahun 2018 industri makanan dan minuman mampu tumbuh sebesar 7,91% atau melampaui pertumbuhan ekonomi nasional diangka 5,17%, serta menjadi salah satu subsektor yang menopang peningkatan nilai investasi nasional pada tahun 2018 sebesar Rp 56,60 triliun. Kemenperin menambahkan industri makanan dan minuman pada tahun 2018 telah mencapai nilai ekspor sebesar US\$ 29,91 miliar. (www.antaraneews.com, 2019)

Tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan mensejahterakan para pemegang saham. Nilai perusahaan mencerminkan nilai sekarang (*present value*) dari pendapatan yang diinginkan di masa mendatang dan indikator bagi pasar dalam menilai perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, perusahaan berupaya terus – menerus meningkatkan kinerja yang tercermin dalam nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV). PBV adalah angka rasio yang menjelaskan berapa kali seorang investor bersedia membayar sebuah saham untuk setiap nilai buku per sahamnya. PBV digunakan untuk memberikan gambaran bagaimana pasar mengapresiasi sebuah saham berdasarkan nilai buku per lembar sahamnya.

Naik turunnya nilai perusahaan yang dilihat dari PBV di pasar modal menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dibicarakan. Semakin tinggi nilai suatu perusahaan yang diperoleh, semakin tinggi kesejahteraan pemilik perusahaan. Sehingga, nilai perusahaan memberikan dampak yang sangat penting untuk kelangsungan perusahaan ataupun kekayaan para pemegang saham. Gambar 1.1 merupakan rata – rata perhitungan nilai beberapa perusahaan subsektor makanan dan minuman dengan menggunakan PBV dari tahun 2014-2018.

Gambar 1.1
Data Rata – Rata Nilai PBV Beberapa Perusahaan Subsektor
Makanan dan Minuman Periode 2014 - 2018



Sumber: www.idx.co.id dan diolah

Gambar 1.1 di atas memperlihatkan bahwa rata – rata nilai perusahaan yang diukur dengan PBV dari beberapa perusahaan subsektor makanan dan minuman periode 2014-2018 menunjukkan perubahan yang berbeda – beda di setiap tahunnya. Perusahaan yang berjalan dengan baik umumnya memiliki rasio PBV di atas satu. Dilihat dari data rata – rata nilai beberapa perusahaan subsektor makanan dan minuman di atas masih ada beberapa nilai PBV di bawah satu di tahun tertentu, namun perusahaan tersebut masih akan terus meningkatkan nilai perusahaan di tahun berikutnya.

Sementara itu, ada dua kebijakan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, kebijakan tersebut yaitu, kebijakan pendanaan (struktur modal) dan dividen. Kebijakan pendanaan merupakan suatu kebijakan yang dilakukan manajemen keuangan untuk mendapatkan dana, baik dari pasar uang maupun pasar modal untuk kegiatan operasi perusahaan. Setelah mendapatkan dana, manajemen keuangan akan menginvestasikan dana yang diperoleh ke dalam perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan harus menyadari bahwa nilai atau harga saham yang terjadi di pasar merupakan pedoman yang penting untuk

mengevaluasi apakah kebijakan struktur modal dan kebijakan dividen dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

Kebijakan pendanaan berkaitan dengan penentuan struktur modal yang tepat bagi perusahaan. Struktur modal adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham (Weston dan Copeland dalam Nita dan Hairul, 2017). Perusahaan dengan struktur modal yang baik dan hutang yang sedikit dapat memberikan gambaran kepada para investor dan meningkatkan kepercayaan dari para investor. Sedangkan, perusahaan dengan struktur modal yang tidak baik dan hutang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat kepada perusahaan sehingga perlu diusahakan suatu keseimbangan yang optimal dalam menggunakan kedua sumber tersebut sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

Struktur modal dapat diukur dengan *Long Term Debt Equity Ratio* (LTDER). LTDER dapat mengukur besar kecilnya hutang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan serta dapat diketahui tingkat risiko tak terbayarkan suatu hutang. Struktur modal yang optimal diperlukan dalam mengelola perusahaan guna mendapatkan keuntungan yang maksimal sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

Kebijakan dividen juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Kebijakan dividen menjadi hal yang penting bagi para pemegang saham dan perusahaan, dimana para pemegang saham memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan dengan mengharapkan pengembalian dalam bentuk dividen. Sedangkan perusahaan mengharapkan terjadinya pertumbuhan secara terus menerus melalui kebijakan pendanaan yang tepat untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan serta memberikan kesejahteraan kepada para pemegang saham, sehingga kebijakan dividen penting untuk memenuhi harapan pemegang saham terhadap dividen dengan tidak menghambat pertumbuhan perusahaan.

Kemampuan membayar dividen erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Jika perusahaan memperoleh laba yang besar, maka kemampuan membayar dividen juga besar. Oleh karena itu, dengan dividen yang besar akan meningkatkan nilai perusahaan. (Hidayat, 2013). Kebijakan dividen dapat diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR). DPR menunjukkan besar kecilnya dividen yang dibagikan terhadap total laba bersih perusahaan sekaligus menjadi sebuah parameter untuk mengukur besara kecilnya dividen yang akan dibagikan ke pemegang saham.

Selain dua kebijakan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, ada faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Profitabilitas yaitu kesanggupan suatu manajemen untuk mendapatkan laba. Untuk mendapatkan laba yang baik, manajemen harus menaikkan pendapatan dan memperkecil beban dari pendapatan sehingga memberikan kepercayaan kepada investor untuk menanamkan modalnya. Profitabilitas sangatlah penting untuk perusahaan, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang bagus di masa yang akan datang atau tidak. Profitabilitas dapat diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA). Semakin tinggi profitabilitas dapat menaikkan nilai perusahaan dan berpengaruh pada kelangsungan hidup perusahaan.

Salah satu tolok ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah total aktiva dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total asset yang kecil. Secara teoretis perusahaan yang lebih besar mempunyai kepastian yang lebih besar daripada perusahaan kecil sehingga akan mengurangi tingkat ketidakpastian mengenai prospek perusahaan ke depan. Hal tersebut dapat membantu investor memprediksi risiko yang mungkin dapat terjadi dalam berinvestasi pada perusahaan itu. (Yulandani, Hartanti dan Dwimulyani, 2018)

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mencoba mengetahui bagaimana variabel tersebut mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga peneliti ingin meneliti tentang **“PENGARUH STRUKTUR MODAL, KEBIJAKAN DIVIDEND, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014 – 2018”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah pokok penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah struktur modal mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI Periode 2014–2018?
2. Apakah kebijakan dividen mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI Periode 2014–2018?
3. Apakah profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor dan minuman di BEI Periode 2014–2018?
4. Apakah ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI Periode 2014–2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI Periode 2014–2018.

2. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI Periode 2014–2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI Periode 2014–2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI Periode 2014–2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulisan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai kalangan yaitu, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan menambah referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa di masa yang akan datang berkaitan dengan nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pemakai Laporan Keuangan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang tepat dalam berinvestasi.

- b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi masukan bagi manajemen perusahaan agar dapat mengoptimalkan nilai perusahaan.